

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengkhitisan, penggolongan, pencatatan dalam satu periode akuntansi dengan prosedur akuntansi data transaksi di posting ke buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan yang kemudian data tersebut akan memberikan informasi mengenai pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disiapkan untuk memberi informasi sehingga dapat berguna bagi para pemakai laporan, dan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan di kemudian hari, yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:2) “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan seorang akuntan yang mampu dan diharapkan untuk mengorganisir semua data-data akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan serta menganalisisnya.

Menurut Wiwin (2007:52) “Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan”. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal yang terdiri dari:

- a. Neraca (*balance sheet*), laporan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) yang harus dilakukan perbandingan antara kolom *assets* dan kolom *liabilities* dan menghasilkan

nominal yang seimbang (*balance*). Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan dari keseluruhan pendapatan dan beban yang mana hasil tersebut akan menghasilkan laba/ rugi perusahaan dalam satu periode. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes of equity*) adalah laporan dari perubahan modal dari satu kesatuan usaha dalam satu periode.
- d. Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan rincian dari penerimaan dan pendanaan dari satu kesatuan usaha dalam satu periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) meliputi informasi yang tidak bisa disampaikan dalam empat laporan keuangan di atas, yang menyampaikan seluruh prinsip, prosedur, metode dan teknik yang dilakukan dalam penyusunan laporan. Hal ini bertujuan untuk memahami data secara jelas oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Irham (2015:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat

dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pertimbangan dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dalam manajemen mengenai laporan pertanggungjawaban untuk keputusan ekonomi.

Secara khusus sebuah laporan keuangan hendaknya memberikan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan serta menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen. Laporan keuangan memberikan gambaran aktivitas perusahaan dalam masa tertentu, karena a) hasil proses akuntansi atas dasar fakta catatan dalam masa tertentu agar dapat mengukur waktu sebagai pembatas aktivitas, b) hasil dari prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, sehingga bagi pihak-pihak yang berkepentingan dapat menerima karena memahaminya dan merasa bukan hal yang asing.

Laporan keuangan dapat dipercaya, karena dapat menyelesaikan beberapa faktor diantaranya yakni:

- 1) Catatan Real
- 2) Prinsip akuntansi yang umum
- 3) Pertimbangan dan sistem akuntansi terukur
- 4) Akuntansi terkonvensi

Maksud pengguna informasi akuntansi harus memahami mengenai kondisi keuangan melalui laporan keuangan itu sendiri. Hal terpenting yang sebenarnya adalah untuk mengetahui laba ruginya suatu aktivitas perusahaan dalam masa tertentu atas fakta catatan transaksi. Laporan keuangan akan dapat dipercaya jika

laporan tersebut sesuai dengan fakta, prinsip akuntansi berlaku umum, sistem akuntansi dapat terukur, akuntansi terkonvensi.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dari pihak luar perusahaan untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa dibantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan serta menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan sangat beragam yang dibuat oleh pengambil keputusan. Metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan mereka untuk memproses informasi. Dalam hal ini pengguna informasi akuntansi harus memahami kondisi keuangan perusahaan dan operasional perusahaan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan harus memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan agar dapat membantu seorang investor dan kreditor serta pihak lain untuk mengevaluasi kelemahan keuangan perusahaan, juga tingkat solvabilitas, dan likuiditasnya. Informasi laba perusahaan, yang diukur dengan *accrual accounting*, dapat memberikan dasar yang baik dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat menghasilkan informasi tentang pengeluaran maupun penerima kas.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai laba rugi perusahaan secara wajar. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai kewajiban perusahaan terhadap sumber ekonomi, yang dimaksudkan:
 - a) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah laporan keuangan
 - b) Melunasi kewajiban dalam menilai kemampuan
 - c) Menunjukkan posisi keuangan perusahaan
 - d) Menilai kelemahan dan kelebihan perusahaan
- b. Memberi informasi yang terpercaya atas kekayaan dari kegiatan dalam mencari laba, yang dimaksudkan:
 - a) Memberi informasi kepada manajemen
 - b) Memberikan gambaran kepada pihak eksternal mengenai laporan yang disajikan
- c. Selalu memprioritaskan laba
- d. Selalu memberikan informasi yang akurat serta update

2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berdasarkan konsep keuangan memang sangat diperlukan, tujuannya untuk mengukur hasil usaha atau perkembangan perusahaan setiap waktunya, dan sejauh mana perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa “Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan serta prospek perusahaan nantinya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan dihasilkan.

2.1.4 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi yang tidak menyesatkan. Adapun syarat-syarat laporan keuangan diantaranya:

a. Relevan

Relevansi atau kesesuaian informasi harus dikaitkan dengan maksud penggunaannya. Jika informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi tersebut tidak akan ada gunanya.

b. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan disesuaikan dengan lingkup pengertian para pemakai.

c. Daya uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat subjektif. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan pengujian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada analisis objeknya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan khusus tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi hanya menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

e. Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin hingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

f. Daya banding

Informasi mengenai laporan keuangan akan berguna dibanding laporan keuangan periode sebelumnya dari suatu

perusahaan. Hal ini tidak bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak boleh merubah metode akuntasinya. Perusahaan diperkenankan melakukan perubahan atas metode atau prinsip yang dianutnya, jika prinsip yang baru tersebut dianggap lebih baik.

g. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua akuntansi keuangan yang dapat memenuhi enam tujuan kuantitatif atau persyaratan diatas, dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

2.1.5 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat lampau tetapi menyeluruh sebagai suatu progress report laporan keuangan dan merupakan hasil dari suatu kombinasi. Berikut sifat-sifat dari laporan keuangan:

a. Fakta yang telah dicatat

Berarti laporan keuangan ini dibuat berdasarkan fakta dari catatamn akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi

Berarti data tercatat prinsip akuntansi yang dianggap lazim dan tujuannya adalah memudahkan dalam . Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

c. Pendapat pribadi

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi atau dalildasar tersebut tergantung dari para akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2.1.6 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Badan pembuat satnadar akuntansi telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Unsur-unsur inilah nanti akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. Unsur-unsur laporan keuangan tersebut diklasifikasi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama mencakup tiga unsur, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas. Kelompok pertama dapat menggambarkan jumlah sumber daya perusahaan dan tuntutan kreditor ataupun pemilik modal pada saat tertentu.

Sedangkan kelompok ke dua mencakup tujuh unsur, yaitu investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kelompok yang kedua ini menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang memengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Berikut adalah definisi dari masing-masing kesepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi:

- a. Asset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
- b. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
- c. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
- d. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.
- e. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.
- f. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
- g. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- h. Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- i. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau transaksi yang keterjadiannya jarang dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- j. Kerugian adalah penurunan dalam entitas ekuitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau transaksi yang keterjadiannya jarang dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.7 Pelaporan Keuangan

Akuntansi berasal dari bahasa asing yaitu *accounting* yang artinya yaitu menghitung. Akuntansi adalah proses pencatatan, pengidentifikasian, pelaporan serta penyajian dalam suatu laporan keuangan dalam satu periode.

Menurut Winwin (2007:52) Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi- informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*,

informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Agar pelaporan keuangan lebih efektif, maka seluruh informasi yang berkaitan haruslah relevan dengan cara tidak memihak pihak yang lain, dapat dipahami dan tepat waktu. Sebelum memutuskan informasi untuk dilaporkan ke pihak yang bersangkutan, hendaklah memperhatikan seluruh kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi kinerja penilaian keuangan dalam pengambilan keputusan serta mempertimbangkan pelaporan informasi bagi pengguna.

Financial Accounting Standards Board (Slamet dan Sumiyana, 1996:4) menyatakan bahwa tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor atau pemakai yang lain dalam pengambilan keputusan rasional mengenai investasi.

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat berharga atau pinjaman.

- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Ketiga karakteristik informasi diatas merupakan pedoman bagi penyusunan pelaporan keuangan untuk suatu badan usaha.

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi: a) untuk membantu investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, dan pengguna yang lain dalam menaksir prospek aliran kas dimasa mendatang, b) tentang aktiva dan kewajiban, c) tentang prestasi keuangan perusahaan selama satu periode, dan d) tentang sumber pemerolehan dan penggunaan dana.

Menurut Suwardjono (2008:145) Tujuan pelaporan keuangan adalah kearah segala upaya, tindakan, dan pertimbangan dicurahkan. Oleh karena itu, penentuan tujuan pelaporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perikayasaan akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep- konsep dan prinsip- prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis dan susunan statemen keuangan.

Pelaporan keuangan juga mempunyai keterbatasan dalam menunjang masa depan pelaporan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Masalah pengakuan dan pengukuran atas aktiva dan kewajiban; dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan harus dapat akurat antara aktiva dengan kewajiban serta dapat menunjukkan atas gambaran mengenai perusahaan. Akuntansi perlu mempertimbangkan antara pengakuan

dan pengukuran atas *soft asset*, termasuk atas kebutuhan akan pengungkapan yang memadai. Untuk kebutuhan lain dalam akuntansi khususnya pelaporan keuangan, maka perlu memikirkan cara baru agar penyusunan menjadi lebih relevan mengenai nilai perusahaan yang sesungguhnya.

- 2) Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan; dengan kata lain kapan seharusnya laporan tersebut dilaporkan. Masalah ketepatan waktu menjadi lebih penting, dan semakin luas dari berbagai dunia bisnis karena membutuhkan pergerakan yang cepat atas perubahan informasi. Akan tetapi kemungkinan kecil masalah perubahan mau mengikuti kebutuhan *users* di masa depan. Arus informasi keuangan merupakan komponen yang sangat rawan dalam pelaporan keuangan, dengan adanya perubahan tersebut dalam dunia bisnis yang nyata.
- 3) Masalah pendistribusian informasi keuangan; dengan kata lain kapan informasi keuangan didistribusikan kepada para *users*. Dalam menunjang masa depan perusahaan yang sehubungan dengan akuntansi mengenai pelaporan keuangan maka perlu diperhatikan secara khusus dalam melakukan pendistribusian informasi keuangan. Dengan mempertimbangkannya seperti itu maka beberapa pemakai laporan akan memperoleh keuntungan.

Proses pelaporan keuangan selalu berhubungan langsung dengan orang-orang yang terlibat didalamnya. Persepsi pihak biasanya akan tercermin dalam keputusan yang diambil, terkait dengan proses pelaporan keuangan yang akan dilatar belakangi oleh pihak manajemen mengenai standar dan metode akuntansi yang digunakan. Penerapan standar akuntansi secara garis besar dilakukan untuk menjembatani antara orang-orang yang langsung terlibat

dalam proses pelaporan keuangan perusahaan yang merupakan pengguna atas laporan keuangan tersebut. Proses pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh proses politik yang terlibat dalam pembentukan regulasi.

Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara- cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas, maka dalam pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan berbagai pengungkapan informasi lainnya.

Perbedaan antara pelaporan keuangan dan laporan keuangan timbul dari kegunaan masing- masing. Informasi keuangan tertentu akan lebih baik bila disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan lain. Laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan, maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan adalah lebih luas daripada laporan keuangan. Pelaporan keuangan terdiri dari hal- hal berikut:

- 1) Laporan keuangan, terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan laba ditahan, dan laporan aliran kas
- 2) Pengungkapan, merupakan kebijakan akuntansi, metode arus harga pokok dan penilaian sediaan, dan jumlah lembar saham yang beredar
- 3) Informasi pelengkap, seperti pengungkapan tentang perubahan harga- harga (pada masa inflasi)

- 4) Alat- alat pelaporan keuangan lainnya, misalnya diskusi dan analisis manajemen dan surat kepada pemegang saham.

2.1.8 Profitabilitas

Menurut Hery (2015:226) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan dari aktivitas bisnis. Perusahaan beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk yang berupa barang atau jasa ke pelanggan. Sebagian besar perusahaan adalah memaksimaalkan *profit* jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Samryn (2015:424) Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Menurut Kasmir (2013:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba keuangan suatu perusahaan sehingga informasi tersebut dapat lebih berarti.

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan dari luar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur jumlah laba selama periode tertentu
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya
- c. Menilai perkembangan laba
- d. Mengukur besar kecilnya jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah
- e. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- f. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Penggunaan rasio secara keseluruhan hanya sebagian saja jenis rasio profitabilitas yang ada. Perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis- jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Dengan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets*:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Dengan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Margin Laba Kotor:

$$\text{Margin laba bruto} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Beban pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Pentingnya rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu mempunyai daya tarik bagi perusahaan yaitu, pemegang saham dalam satu perseroan. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka. Hubungan laba yang diperoleh dengan investasi yang ditanamkan pemilik saham diamati secara teliti oleh keuangan.

2.1.9 Likuiditas

Menurut Hery (2015:175) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Untuk memenuhi jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik.

Menurut Samryn (2015:416) Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang- utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2013:130) Rasio likuiditas juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang suatu perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Rasio likuiditas secara umum ada 2 yaitu *current rasio* dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current rasio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika

jatuh $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ digunakan *current rasio* dalam menganalisis laporan keuangan secara kasar, oleh karena itu

perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current rasio* adalah:

Keterangan:

Current Assets =Aset Lancar

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

Current Liabilities

Current Liabilities merupakan kewajiban pemabayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Menurut Subramanyam dan John, dalam buku Irham (2015:121) “alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup

kemampuannya untuk mengukur. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Sebaliknya *current ratio* yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

aktifa lancar yang sedikit tidak likuid dan

Adapun rumus *quick ratio* adalah:

Keterangan:

Inventory = Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan alat kantor, persediaan barang baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau

setara kas yang ada. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan. Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

c. Rasio perputaran kas

d. *Inventory to net working capital*

Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Pentingnya rasio likuiditas bagi perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakan kesempatan untuk memperoleh laba, jika perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid.

2.1.10 Ketepatan Waktu

Menurut Suwardjono (2008:170) sebagai aspek pendukung, ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Dalam hal tersebut, ketepatan waktu untuk mencapai kemanfaatannya harus di damping dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan. Misalnya, ketepatan waktu biasanya dicapai dengan menggunakan data taksiran daripada tidak ada informasi sama sekali dengan konsekuensi reliabilitas berkurang. Namun, walaupun berkurangnya reliabilitas berakibat berkurangnya kemanfaatan. Dengan begitu, ketepatan waktu dengan angka hasil pengukuran justru akan meningkatkan kebermanfaatan secara keseluruhan.

Menurut Winwin (2007:60) ketepatan waktu merupakan informasi harus disajikan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pada saat pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus siap digunakan oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Oleh karena itu ketepatan waktu penyajian bagian terpenting dalam mempublikasikan informasi keuangan.

Pengumpulan dan pengikhtisaran informasi harus dilakukan secepat mungkin agar informasi tersebut ditangani pemakai ada saat waktu yang tepat. Semakin cepat

keuangan yang harus disampaikan maka semakin cepat pula perubahan pengungkapan dalam keadaan perusahaan dalam memprediksi keputusan pemakai.

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, akan tetapi tanpa relevansi tidaklah mungkin ketepatan waktu bisa diterapkan. Secara umum, kurangnya ketepatan waktu dapat menyita keterpautan pada informasi.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 22 menyatakan bahwa keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Baepam) dan lembaga keuangan nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta peraturan nomor X.K6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang- Undang. Selain sanksi administrasi dan denda oleh Baepam dan Lembaga Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan *public* yang terlambat

menyampaikan laporan keuangan tahunan audit melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui direksi PT. Bursa Efek Jakarta. Untuk membuat ketepatan waktu mencapai kemanfaatannya maka harus di dampingi dengan kualitas keakuratan. Misalnya, dalam ketepatan waktu bahwasanya harus dicapai dengan menggunakan data taksiran daripada tidak ada informasi sama sekali dalam konsekuensinya. Dengan begitu, ketepatan waktu justru akan meningkat kemanfaatannya secara keseluruhan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terdahulu tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar (2010-2012)	Faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Ngestiana Wijayanti (2004-2007)	Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan <i>public</i> , terhadap ketepatan waktu peaporan keuangan	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Wahyu Adhi Noor (2006-2008)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan <i>listing</i> yang terdaftar di BEI	Pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Valeda Rohana Utari dan Muhammad Nuryanto (2009-2011)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan
Dina Mellyana Christina Dwi (2002-2003)	Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI	Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Vita Magdalena Awalludin dan Dr. Dra. Peni (2009-2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Rini Dwiyanti (2005-2007)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

	keuangan yang terdaftar di BEI	pelaporan keuangan	
Yan Christin dan Br. Sembiring (2010-2012)	Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Nur Wahyuni (2012-2016)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan dan <i>firm size</i> terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Khiyanda Alfian Nasution (2009-2011)	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI	Pengaruh likuiditas, profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menyimpulkan likuiditas, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

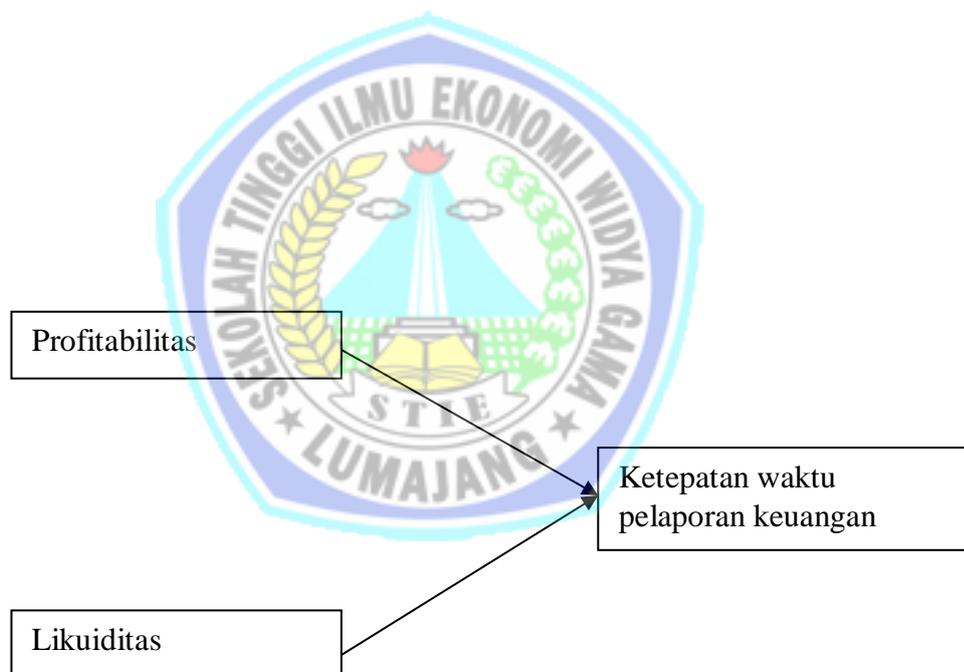
Sumber, Hasil diolah data 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk selalu menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan secara tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 22 menyatakan bahwa keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan lembaga keuangan nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta peraturan nomor X.K6 yang

merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017. Berdasarkan fakta yang sesuai dengan realitanya, masih banyak perusahaan yang tidak tepat dalam pelaporan keuangan serta keterlambatan yang selalu menjadi permasalahan saat ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran telah memiliki gambaran mengenai profitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

a. Hubungan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aktifitasnya yang bertujuan untuk

menghasilkan keuntungan. Sebesar perusahaan adalah untuk memaksimalkan *profit*, baik *profit* jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan penjualan. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kinerja manajemen perusahaan diantaranya yaitu: *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Hubungan seperti ini merupakan salah satu analisis yang dapat memberikan gambaran lebih. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Perusahaan yang memiliki tingkat yang tinggi maka akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan secara tepat waktu, maka investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modal.

Mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Yan Christin dan Br. Semburing (2010-2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

b. Hubungan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek perusahaan. Dengan

kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya dengan baik sehingga menimbulkan berita baik. Berita baik tersebut berarti laporan keuangan harus disajikan tepat waktu, maka akan membuat investor menanamkan modalnya dan reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Mengenai hubungan likuiditas terhadap ketepatan waktu yang Yan Christin dan Br. Sembiring (2010-2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan